

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama masa perkuliahan, Penulis dibekali dengan berbagai teori dan konsep dalam bidang manajemen operasional yang menjadi dasar penting dalam dunia kerja, khususnya dalam aktivitas produksi dan pengelolaan sumber daya. Manajemen operasional merupakan salah satu cabang manajemen yang berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap proses produksi barang maupun jasa. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya agar menghasilkan output berkualitas tinggi dengan biaya yang optimal.

Menurut Heizer dan Render (2011), manajemen operasional adalah *serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa melalui transformasi input menjadi output*. Sedangkan Stevenson (2012) menekankan bahwa manajemen operasional mencakup *pengambilan keputusan strategis dan taktis yang berkaitan dengan desain sistem produksi, pengelolaan kualitas, serta pengendalian proses dan persediaan untuk mencapai tujuan organisasi*.

Beberapa teori penting yang dipelajari antara lain adalah Teori Perencanaan Produksi, Teori Pengendalian Persediaan, Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*), serta Teori Pengukuran Kinerja Operasional. Misalnya, konsep *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Just In Time (JIT)* menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan persediaan. Selain itu, metode seperti *Lean Manufacturing* dan *Six Sigma* juga menjadi pendekatan strategis untuk meminimalisir pemborosan dan meningkatkan kualitas produk maupun proses kerja.

Pemahaman terhadap teori-teori tersebut sangat relevan dalam penerapannya di dunia industri, termasuk saat menjalani masa magang di perusahaan PT. Panata Jaya Mandiri. Dalam praktiknya, Penulis dituntut untuk mampu menghubungkan antara teori dan situasi nyata di lapangan. Pengalaman ini menjadi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan analisis operasional, menyusun perencanaan kerja, mengelola waktu dan sumber daya secara efisien, serta memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan proses bisnis di perusahaan tempat magang.

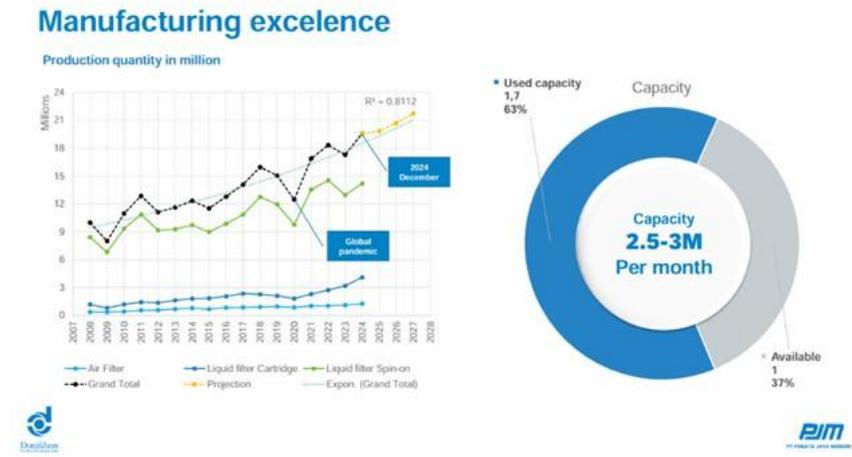
Industri otomotif merupakan salah satu sektor penting yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan negara. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan era *Revolusi Industri 4.0* yang telah dimulai sejak tahun 2011, di mana pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor utama dalam proses produksi di berbagai sektor, termasuk otomotif. Pada era ini, industri otomotif menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat besar karena proses produksinya sangat bergantung pada penerapan teknologi canggih, penguasaan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan akan modal yang tinggi. Dengan kata lain, sektor ini bukan hanya bergerak pada aspek produksi kendaraan saja, tetapi juga mencakup inovasi teknologi, integrasi sistem otomatisasi, dan digitalisasi dalam proses manufakturnya.

Keunggulan industri otomotif juga terletak pada keterkaitannya dengan berbagai sektor ekonomi lainnya. Industri ini mampu memberikan efek berganda (*multiplier effect*) bagi sektor-sektor lain seperti logam, kimia, elektronik, hingga sektor jasa seperti perbankan dan asuransi. Dalam proses produksinya, industri otomotif menggunakan berbagai tingkat teknologi, mulai dari teknologi konvensional hingga teknologi modern seperti *robotika*, *Internet of Things (IoT)*, *artificial intelligence (AI)*, dan *big data*. Oleh karena itu, industri ini sangat ideal untuk menjadi lokomotif penggerak pertumbuhan ekonomi di era digital.

Melihat dari sisi domestik, Indonesia memiliki landasan yang cukup kuat untuk mengembangkan industri otomotif ke arah yang lebih maju. Salah satu faktor utamanya adalah besarnya potensi pasar dalam negeri, yang tercermin dari populasi yang besar dan meningkatnya daya beli masyarakat kelas menengah. Selain itu, Indonesia telah memiliki pengalaman panjang dalam bidang produksi otomotif, yakni lebih dari tiga dekade. Pengalaman ini membentuk fondasi yang kuat dari segi sumber daya manusia, jaringan pemasok, dan sistem produksi yang sudah teruji.

Pemerintah Indonesia pun telah mengantisipasi tantangan global dengan menyusun peta jalan strategis bernama *Making Indonesia 4.0*, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri nasional di tengah arus persaingan global yang semakin ketat. Dalam peta jalan ini, terdapat lima sektor manufaktur utama yang menjadi prioritas pengembangan, yaitu industri otomotif, makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, kimia, serta elektronik. Penetapan industri otomotif sebagai salah satu sektor unggulan menunjukkan bahwa sektor ini dianggap mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus mendorong transformasi industri ke arah digital dan berkelanjutan.

Dengan dukungan kebijakan pemerintah, kesiapan industri dalam negeri, serta peluang pasar yang terus berkembang, maka industri otomotif Indonesia memiliki prospek cerah untuk menjadi pemain utama di kancah regional maupun global. *Transformasi digital*, penguatan riset dan inovasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan dan merealisasikan potensi tersebut secara maksimal.



Gambar 1.1 Produksi Filter PT Panata Jaya Mandiri

Sumber: Citra Perusahaan PT Panata Jaya Mandiri

Grafik di atas menampilkan data produksi filter PT Panata Jaya Mandiri dari tahun 2007 hingga proyeksi tahun 2028, dengan satuan jutaan unit per tahun. Setiap warna pada grafik mewakili jenis produk yang berbeda: biru muda untuk *Air Filter*, biru tua untuk *Liquid Filter Cartridge*, dan hijau untuk *Liquid Filter Spin-on*. Garis hitam menampilkan *Grand Total* dari seluruh jenis filter, sementara garis kuning putus-putus menunjukkan proyeksi produksi di masa depan, dan garis titik-titik biru muda menggambarkan tren eksponensial total produksi. Dari grafik terlihat bahwa produksi *Air Filter* dan *Liquid Filter Cartridge* mengalami kenaikan stabil setiap tahunnya, sedangkan *Liquid Filter Spin-on* lebih fluktuatif dan sempat menurun tajam pada tahun 2020 akibat pandemi global, yang ditandai dengan kotak biru “*Global pandemic*”. Setelah tahun 2020, produksi kembali meningkat hingga mencapai puncaknya pada Desember 2024, lalu diproyeksikan terus naik hingga 2027.

Dalam rangka meningkatkan daya saing industri nasional sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap produk impor, pemerintah Indonesia terus

mendorong peningkatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam industri otomotif. TKDN menjadi indikator penting dalam pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah. Dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 57/M-IND/PER/7/2006, ditegaskan bahwa penggunaan komponen lokal dalam proses produksi harus dioptimalkan untuk meningkatkan kemandirian industri. Hal ini juga sejalan dengan strategi *substitusi impor* yang bertujuan memperkuat ekosistem industri nasional. Maka dari itu, perusahaan otomotif dituntut untuk menyusun strategi produksi yang tidak hanya efisien dan adaptif terhadap pasar, tetapi juga memenuhi target TKDN yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

PT Panata Jaya Mandiri sebagai produsen komponen otomotif seperti *air filter*, *liquid filter cartridge*, dan *spin-on filter*, menjadi salah satu pelaku industri yang turut mendukung kebijakan TKDN. Perusahaan ini secara aktif meningkatkan penggunaan bahan baku lokal serta menerapkan sistem pencatatan dan verifikasi dokumen yang ketat. Divisi *Inventory Planning and Controlling (IPC)* memegang peranan penting dalam perencanaan kebutuhan bahan, pengendalian stok, serta pembuatan laporan penggunaan bahan baku dalam negeri yang valid dan dapat diaudit. Sistem yang transparan dan terdokumentasi dengan baik menjadi syarat mutlak dalam pelaporan TKDN.

Pengelolaan persediaan yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan kontinuitas produksi dan pencapaian target TKDN. Menurut Suroso (2003), persediaan merupakan bagian dari aktiva perusahaan yang terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Oleh karena itu, perencanaan yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan produksi, pemborosan biaya, dan ketidaksesuaian data laporan. Pengendalian persediaan diperlukan untuk menjamin kecukupan bahan baku tanpa menimbulkan kelebihan yang tidak diperlukan.

Munawir (2004) menegaskan bahwa pengendalian persediaan merupakan bagian penting dalam sistem operasional dan keuangan yang harus dilakukan

secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Assauri (2008), yang menyebutkan bahwa pengendalian persediaan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pemakaian bahan untuk menjamin kelancaran produksi. Di industri otomotif yang bersifat massal dan padat modal, peran pengendalian persediaan menjadi semakin penting dalam menjamin efisiensi dan efektivitas rantai pasok.

Anis (2015) menyatakan bahwa perencanaan kebutuhan bahan baku secara rinci sangat penting dalam mendukung validitas laporan TKDN. Perusahaan harus mampu memetakan kebutuhan bahan baku berdasarkan asalnya (lokal atau impor), kuantitas, dan waktu kedatangan secara presisi. Sistem perencanaan yang akurat akan memudahkan proses *audit* dan *verifikasi* data oleh pihak ketiga. Rahmawati et al. (2023) juga menyebutkan bahwa sistem kontrol berbasis data dapat membantu perusahaan dalam melakukan pelacakan asal bahan secara *real time*, serta mempercepat respon terhadap kekurangan atau kelebihan bahan.

Era digital saat ini, perkembangan teknologi *Internet of Things (IoT)* telah menjadi salah satu katalis dalam transformasi manajemen persediaan. Teknologi ini memungkinkan terjadinya otomatisasi pencatatan data, pemantauan stok secara langsung, dan peningkatan akurasi pelaporan. Penerapan *IoT* di bidang logistik industri otomotif mampu menciptakan sistem yang adaptif terhadap perubahan permintaan dan mempermudah integrasi data dengan sistem pelaporan TKDN. Sebagai contoh, sensor *IoT* dapat mendeteksi kedatangan bahan lokal, memverifikasi lokasi penyimpanan, serta mencatat waktu dan jumlah pemakaian dengan presisi tinggi.

Penggunaan teknologi berbasis *IoT* juga memperkuat proses *audit* TKDN karena semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara otomatis dan terstruktur. Dengan demikian, sistem berbasis *IoT* bukan hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan penggunaan komponen lokal. Hal ini menjadi penting mengingat

verifikasi TKDN sangat bergantung pada akurasi dan integritas data dari pihak produsen.

Aspek kebijakan terkait TKDN juga memiliki dimensi strategis yang semakin diperluas. Pemerintah tidak hanya mendorong peningkatan TKDN dari sisi produsen, tetapi juga dari sisi regulasi fiskal seperti insentif pajak dan kemudahan perizinan untuk produk yang telah memenuhi ambang batas TKDN tertentu. Kebijakan tersebut menciptakan ekosistem yang saling menguatkan antara industri, pemerintah, dan konsumen. Produk otomotif yang telah memenuhi TKDN minimum 40%, misalnya, dapat memperoleh perlakuan istimewa dalam pengadaan pemerintah maupun pasar bebas. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai regulasi TKDN, metode perhitungan nilai TKDN, serta proses *audit* dan sertifikasinya menjadi sangat penting bagi perusahaan otomotif.

Sebagai bagian dari program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, penulis melaksanakan kegiatan magang di PT Panata Jaya Mandiri pada divisi *Inventory Planning and Controlling*. Kegiatan tersebut mencakup pencatatan data keluar-masuk bahan baku, penyusunan dokumen kebutuhan bahan lokal, pengarsipan dokumen verifikasi TKDN, dan koordinasi lintas divisi. Pengalaman ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana proses logistik internal dapat mendukung target TKDN secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan di atas, laporan ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan dan pengendalian persediaan yang dilakukan oleh PT Panata Jaya Mandiri dalam mendukung program verifikasi TKDN. Dengan judul "*Implementasi Aktivitas Inventory Planning and Controlling Intern Untuk Mendukung Verifikasi TKDN di PT Panata Jaya Mandiri*", laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman tentang integrasi sistem logistik dan teknologi dalam mendukung kebijakan nasional di sektor industri otomotif.

Dalam memilih tempat untuk melaksanakan program magang, penulis mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan reputasi perusahaan, kesesuaian bidang kerja dengan latar belakang pendidikan, serta potensi pembelajaran yang dapat penulis peroleh selama masa magang berlangsung. Setelah melalui proses pencarian dan pertimbangan yang cukup matang, penulis memutuskan untuk melaksanakan magang di PT. Panata Jaya Mandiri, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi komponen otomotif, khususnya filter kendaraan bermotor. PT. Panata Jaya Mandiri merupakan perusahaan *joint venture* antara pihak lokal dengan Donaldson Company, Inc., yaitu perusahaan multinasional asal Amerika Serikat yang telah diakui secara global dalam bidang teknologi filtrasi. Keberadaan Donaldson sebagai mitra kerja memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap sistem manajemen, standar kualitas, dan proses operasional di PT. Panata Jaya Mandiri.

Salah satu alasan utama penulis memilih perusahaan ini adalah karena adanya kesempatan untuk belajar di lingkungan industri yang telah mengadopsi sistem produksi modern dan berstandar internasional. Hal ini sangat penting bagi penulis sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Operasi, karena penulis ingin melihat langsung bagaimana teori-teori yang penulis pelajari selama kuliah diterapkan dalam proses bisnis nyata, terutama dalam konteks manufaktur. Selain itu, penulis ingin memahami lebih dalam tentang bagaimana perusahaan manufaktur mengelola proses produksi, perencanaan persediaan, serta pengendalian operasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja.

Penempatan penulis di divisi *Inventory Planning and Controlling* (IPC) merupakan alasan spesifik lainnya yang memperkuat keputusan penulis untuk magang di perusahaan ini. Divisi IPC memiliki peran strategis dalam menjamin kelancaran proses produksi melalui perencanaan kebutuhan material yang akurat dan pengendalian persediaan yang efisien. Kegiatan utama di divisi ini mencakup pemantauan stok barang, pengaturan arus masuk dan keluar material dari gudang, penyusunan jadwal kebutuhan material, serta koordinasi dengan divisi terkait

seperti produksi dan pembelian. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bagian integral dari sistem manajemen rantai pasok dan manajemen operasional, yang secara langsung berhubungan dengan bidang studi penulis.

Penulis mempelajari berbagai mata kuliah yang mendukung pemahaman penulis terhadap aktivitas di divisi IPC, seperti Manajemen Operasi, Manajemen Persediaan, *Supply Chain Management*, Perencanaan Produksi, dan Sistem Informasi Manajemen. Oleh karena itu, penulis melihat bahwa penempatan di divisi ini sangat tepat karena memberikan penulis ruang untuk mengasah keterampilan yang relevan, seperti analisis kebutuhan material, pengambilan keputusan berbasis data, pengelolaan informasi logistik, serta pemecahan masalah dalam proses distribusi dan penyimpanan barang. Selain keterampilan teknis, penulis juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan *soft skill*, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, dan ketelitian dalam bekerja.

Lebih dari itu, penulis memandang bahwa pengalaman magang di PT. Panata Jaya Mandiri dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk karakter dan mental kerja profesional. penulis dapat belajar langsung bagaimana dunia kerja beroperasi, seperti pentingnya koordinasi antar divisi, ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas, serta penerapan sistem dan teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis. Pengalaman ini menjadi sangat penting sebagai bekal untuk masa depan penulis, baik dalam melanjutkan karier di bidang manufaktur maupun di industri lainnya yang membutuhkan keahlian dalam pengelolaan operasi dan rantai pasok.

Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penulis meyakini bahwa PT. Panata Jaya Mandiri adalah tempat magang yang sangat tepat untuk mendukung pengembangan kompetensi penulis sebagai mahasiswa Manajemen Operasi. Melalui kegiatan magang ini, penulis tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga memahami pentingnya integrasi antara teori akademik dan

praktik industri dalam membentuk profesional yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis selama empat setengah bulan di bidang *Inventory Planning and Controlling* (IPC), penulis telah menjalani program magang sebagai bagian dari persyaratan akademis untuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada jalur *Internship Track 1*, yang mencakup magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja langsung kepada penulis dalam dunia industri, sehingga penulis dapat memahami proses bisnis secara nyata, meningkatkan keterampilan profesional kerja, serta mengaplikasikan ilmu yang telah di pelajari selama kuliah sehingga menerapkan di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Mata kuliah ini memiliki bobot akademik sebesar 20 satuan kredit semester (SKS), yang nantinya akan dikonversikan secara resmi dari sistem Laman MSIB ke dalam Laman Merdeka Universitas Multimedia Nusantara (UMN) guna untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan tingkat sarjana (S1) di Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Dengan syarat ketentuan minimal pelaksanaan praktik kerja magang ini adalah selama kurang lebih 84 hari kerja atau setara dengan 640 jam yang wajib dipenuhi sepenuhnya oleh penulis. Dengan demikian, penulis harus menyelesaikan seluruh durasi jam kerja magang yang telah ditetapkan demi memenuhi standar yang ditentukan dalam program ini.

Melalui pelaksanaan praktik kerja magang ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja serta menerapkan pemahaman mengenai *Inventory Planning and Controlling* (IPC) yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan khususnya dalam jurusan manajemen operasional ke dalam konteks nyata di dunia industri. Selain menjadi pembelajaran praktik kerja magang ini juga memberikan peluang bagi penulis untuk membangun jaringan profesional, mengasah keterampilan kerja, serta bisa

memperdalam pemahaman penulis mengenai industri kerja yang berkaitan dengan bidang studi penulis yaitu manajemen operasional. Selama periode magang yang telah berlangsung selama empat setengah bulan, penulis telah menghabiskan waktu yang cukup selama empat setengah bulan ini untuk memenuhi syarat minimal yang ditetapkan dalam pelaksanaan magang. Proses ini mencakup keterlibatan aktif penulis dalam berbagai sesi pelatihan, pengerjaan tugas, serta partisipasi dalam proyek yang diberikan oleh perusahaan. Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, penulis senantiasa mematuhi aturan serta kebijakan perusahaan sekaligus menjaga sikap profesional dalam berinteraksi dengan rekan kerja maupun atasan.

Penulis telah menyusun beberapa rencana yang akan dilakukan sebelum memulai program magang sebagai Inventory Planning and Controlling (IPC) di PT Panata Jaya Mandiri :

- a. Memahami serta mengembangkan keterampilan *soft skills* (keterampilan lunak) dan *hard skills* (keterampilan keras) yang diperlukan sebagai peran *Inventory Planning and Controlling* (IPC).
- b. Mempelajari berbagai perspektif dari para atasan dan karyawan di lingkungan perusahaan.
- c. Mempelajari lingkungan kerja dan budaya kerja di perusahaan PT Panata Jaya Mandiri.
- d. Mempelajari dan mengasah *skill software* atau sistem yang digunakan dalam perusahaan PT Panata Jaya Mandiri.

Penulis merasa bersyukur bisa menjadi bagian dari PT Panata Jaya Mandiri (PJM) yang dimana penulis bisa diterima kerja magang dengan lingkungan kerja yang nyaman, *supervisor* dan jajaran karyawan yang baik, dan orang-orang yang *support* juga menambah rasa bersyukur buat penulis. Pada akhirnya, segala keberuntungan yang dirasakan oleh penulis merupakan anugerah dari Tuhan semata.

Berikut merupakan tujuan penulis melakukan kerja magang di PT Panata Jaya Mandiri:

- a. Mengetahui dan merasakan bagaimana lingkungan kerja serta prosedur kerja seorang IPC (*Inventory Planning and Controlling*) internship di bagian departemen PPIC (*Production Planning and Inventory Control*).
- b. Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman kerja, dan keterampilan penulis dalam dunia kerja di divisi IPC.
- c. Menjadi seorang internship secara profesional seperti layaknya seorang karyawan yang bertanggung jawab terhadap perusahaan.
- d. Memperluas relasi di dunia kerja. Menjalinkan hubungan pertemanan baik dengan sesama pekerja atau karyawan tetap dan sesama anak *internship* juga diperlukan guna untuk saling mendukung satu sama lain dan bertukar pikiran serta berbagi pengalaman.
- e. Membuka peluang untuk menjadi karyawan tetap, Kinerja yang baik dapat meningkatkan kesempatan bagi anak magang untuk direkrut sebagai karyawan *full-time*.
- f. Memberikan pemahaman tentang penerapan ilmu manajemen operasional, khususnya dalam bidang *Inventory Planning and Controlling*, melalui berbagai aktivitas yang dijalankan oleh Bagian IPC di PT Panata Jaya Mandiri.

Dengan pengalaman yang diperoleh selama magang, penulis berharap dapat memperdalam pemahaman mengenai dunia kerja secara lebih luas. selain itu, melalui berbagai tugas dan tanggung jawab yang dijalankan penulis juga ingin mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang yang ditekuni, sehingga penulis dapat meningkatkan kompetensi diri. Tidak hanya itu, kesempatan ini juga diharapkan dapat membantu penulis dalam membangun serta memperluas jaringan profesional yang nantinya akan berguna dalam perkembangan karir di masa depan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kegiatan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Panata Jaya Mandiri (PJM), yang merupakan sebutan untuk program internship di perusahaan tersebut. Pelaksanaan PKL ini berlangsung selama 640 jam, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Selama kurang lebih empat setengah bulan, penulis berkesempatan untuk menjalani masa magang di PT Panata Jaya Mandiri. Adapun rincian informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan program praktik kerja lapangan penulis di PT Panata Jaya Mandiri antara lain:

Nama Perusahaan : PT Panata Jaya Mandiri

Nama Perusahaan Induk : ADR Group

Industri : Otomotif

Jenis Badan Usaha : Perseroan Terbatas (PT)

Alamat (pabrik) : Jl. Raya LPPU Curug No. 88, Desa KaduJaya, Bitung, Kab. Tangerang, Provinsi. Banten 15811

Tanggal Pelaksanaan : 3 Februari 2025 - 16 juni 2025

Hari kerja : Senin - Jumat

Waktu Kerja :

No.	Hari Kerja	Waktu Kerja	Waktu Istirahat
1	Senin - Kamis	08.00 - 17.00 WIB	12.00 - 13.00 WIB
2	Jumat	08.00 - 17.30 WIB	11.30 - 13.00 WIB

No	Keterangan	Mulai Jam	Berakhir Jam
----	------------	-----------	--------------

1	Setiap hari jumat melakukan briefing di pagi hari	07.45	08.00
---	---	-------	-------

Tabel 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang Perusahaan

(Sumber: oleh peneliti, 2025)

Divisi : IPC (*Inventory Planning and Controlling*) Intern

Subdivisi: Material Control Paper *Intern*

Departement : PPIC (*Production Planning and Inventory Control*)

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis dimulai dengan melakukan pendaftaran KRS MBKM *Track 1* serta registrasi MBKM *Track 1* melalui *website* resmi Universitas Multimedia Nusantara, yaitu merdeka.umn.ac.id. Namun, di tengah proses berjalan, pihak kampus menginstruksikan penulis untuk melakukan registrasi ulang dengan mendaftar ke program baru, yaitu MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat) *Internship*, sesuai dengan ketentuan terbaru dari kampus. Adapun prosedur lengkap yang dilalui penulis dalam melaksanakan kerja magang meliputi beberapa tahapan yaitu: tahap pendaftaran magang, tahap *interview* atau wawancara seleksi, tahap penyerahan dokumen administrasi, tahap pelaksanaan kegiatan magang di perusahaan, hingga tahap akhir berupa penyusunan dan penulisan laporan akhir magang sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang telah dijalani. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang berlaku baik dari pihak kampus maupun perusahaan tempat magang.

1. Tahapan pendaftaran untuk proses magang (MBKM)

- a. Pada tanggal 5 Desember 2024, penulis mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) melalui email ke PT Panata Jaya Mandiri, salah satu perusahaan yang berada di bawah naungan ADR Group, sebagai bentuk pengajuan lamaran untuk program magang pada divisi *Inventory Planning and Control* (IPC).

- b. Setelah menerima dan melihat lamaran yang dikirimkan oleh penulis, tim *Human Capital* (HC) PT Panata Jaya Mandiri meninjau dan menyeleksi CV penulis. Hasil dari seleksi tersebut mendorong pihak HC untuk menghubungi penulis guna menanyakan ketersediaan mengikuti program magang di divisi *Inventory Planning and Control* (IPC).

2. Proses *Interview* di perusahaan PT Panata Jaya Mandiri

- a. Sebagai tindak lanjut, pihak HC melakukan wawancara singkat dengan penulis melalui aplikasi *WhatsApp*. Setelah sesi wawancara tersebut selesai, HC menyampaikan bahwa akan dijadwalkan wawancara kedua yang melibatkan tim HC dan *supervisor* dari divisi terkait.
- b. Pada tanggal 15 Januari 2025, penulis menjalani sesi wawancara tahap kedua yang dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Dalam kesempatan tersebut, penulis diwawancarai oleh tim *Human Capital* (HC) bersama dengan seorang *supervisor* selama kurang lebih 50 menit. Menjelang akhir sesi, pihak HC dan *supervisor* memberikan penjelasan mengenai tanggung jawab pekerjaan serta gambaran lingkungan kerja di PJM. Mereka juga menyampaikan bahwa hasil dari proses wawancara akan diberitahukan kepada penulis paling lambat dalam kurun waktu satu minggu.
- c. Pada tanggal 20 Januari 2025, penulis menerima informasi dari pihak *Human Capital* (HC) melalui *email* dan pesan *WhatsApp* yang menyatakan bahwa penulis secara resmi diterima sebagai intern di divisi IPC PT Panata Jaya Mandiri (PJM). Dalam pesan tersebut juga disampaikan bahwa penulis dijadwalkan untuk mulai bekerja pada awal Februari, tepatnya pada tanggal 3 Februari 2025.

3. Proses penyerahan dan verifikasi dokumen

- a. Pada tanggal 30 Januari 2025, penulis melakukan penyerahan sejumlah dokumen pribadi yang dibutuhkan sebagai persyaratan administrasi kepada pihak *Human Capital* (HC) PT Panata Jaya Mandiri. Penyerahan dokumen ini merupakan bagian dari prosedur awal sebelum memulai kegiatan magang secara resmi.
 - b. Pada tanggal 3 Februari 2025, penulis datang langsung ke kantor *Human Capital* (HC) untuk melakukan proses penandatanganan dokumen resmi yang terdiri dari surat pernyataan dan perjanjian magang. Penandatanganan ini menandai dimulainya komitmen kerja sama antara penulis dan perusahaan selama masa program magang berlangsung.
 - c. Pada tanggal 5 Februari 2025, penulis menerima secara resmi surat penerimaan magang serta kontrak kerja magang dari pihak HC. Kedua dokumen ini menjadi bukti legal dan formal bahwa penulis telah terdaftar sebagai peserta magang di divisi IPC dan siap menjalankan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.
4. Proses pelaksanaan kegiatan kerja magang
- a. Sebelum resmi memulai magang pada tanggal 3 Februari 2025, penulis telah mendapatkan pengarahan langsung dari Manajer dan *Supervisor* terkait tanggung jawab serta gambaran umum mengenai kegiatan yang akan dijalani selama masa magang.
 - b. Penulis secara resmi mulai melaksanakan kegiatan magang pada tanggal 3 Februari 2025 dengan posisi sebagai *intern* di divisi IPC.
 - c. Pada hari pertama, penulis didampingi oleh tim *Human Capital* (HC) menuju lokasi kerja yang telah ditentukan. Di sana, penulis mengikuti sesi orientasi untuk mengenal lingkungan kerja serta mendapatkan penjelasan dan instruksi langsung dari *Supervisor* mengenai tugas-tugas yang akan dijalankan.
 - d. Sepanjang masa magang, penulis melaksanakan seluruh tanggung jawab yang diberikan dengan baik hingga masa kontrak magang berakhir pada tanggal 16 Juni 2025.

5. Proses administrasi Universitas Multimedia Nusantara

- a. Sebelum memulai kegiatan magang, mahasiswa diwajibkan mengikuti sesi *Zoom Meeting* yang diselenggarakan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Kegiatan ini merupakan bentuk pengarahan dan pembekalan yang dirancang khusus bagi mahasiswa jurusan Manajemen sebagai persiapan awal mereka sebelum terjun ke dunia profesional. Pertemuan ini bersifat wajib dan dilaksanakan secara *online*.
- b. Setelah mengikuti sesi pembekalan yang diberikan oleh pihak kampus, mahasiswa diminta untuk mengajukan permohonan magang secara resmi. Proses ini dilakukan dengan cara mengisi formulir data diri yang telah disediakan oleh Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Selain itu, mahasiswa juga diwajibkan untuk melengkapi beberapa dokumen pendukung, antara lain surat pengantar magang dari kampus dan transkrip nilai sementara sebagai bagian dari persyaratan administrasi untuk melamar magang ke perusahaan tujuan.
- c. Pada tanggal 22 Januari 2025, penulis melakukan pengisian kartu rencana studi (KRS) dan memilih jalur magang MBKM *Track 1* sebagai bagian dari kegiatan akademiknya.
- d. Pada tanggal 24 Januari 2025, penulis mengajukan Formulir KM-02: Surat Pengantar Magang kepada pihak Program studi Manajemen UMN dengan mengirimkan Form KM-01: Surat Pengajuan Kerja Magang yang sudah diisi dengan lengkap.
- e. Pada tanggal 30 Januari 2025, Pihak Program studi Manajemen UMN mengirimkan Form KM-02: Surat Pengantar Magang kepada penulis.
- f. Pada bulan Januari 2025, penulis telah melakukan pendaftaran untuk program Internship *Track 1* melalui laman resmi Merdeka UMN.
- g. Pada bulan yang sama di Januari 2025, Ketua Program Studi memberikan persetujuan terhadap pendaftaran program Kampus Merdeka Internship *Track 1*, dan penulis kemudian mengunduh kartu MBKM-02 MBKM *Internship Track 1 Card* sebagai dokumen pendukung.

- h. Pada tanggal 10 februari 2025, penulis membantu *supervisor* untuk membuat akun company di website Merdeka UMN.
 - i. Penulis telah melaksanakan sesi bimbingan perdana bersama dosen pembimbing (*advisor*) dan mahasiswa bimbingan lainnya pada tanggal 15 Februari 2025.
 - j. Selama masa magang berlangsung, penulis secara konsisten mengisi laporan aktivitas harian (*daily task*) sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Pelaksanaan Program Magang Kampus Merdeka (*Internship Track 1*)
- a. Penulis mengikuti program magang Kampus Merdeka (*Internship Track 1*) di PT Panata Jaya Mandiri (PJM). Selama menjalani masa magang, penulis ditempatkan di divisi *Inventory Planning and Control* (IPC) yang berada di bawah naungan *Departement Production Planning and Inventory Control*. Divisi IPC berperan penting dalam memastikan ketersediaan material dan efisiensi pengelolaan persediaan dalam mendukung kelancaran proses produksi. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, penulis bertugas untuk membantu kegiatan operasional divisi seperti: mengolah dan menganalisis data terkait perencanaan kebutuhan material, pemantauan stok barang, serta membantu menyusun laporan-laporan yang berkaitan dengan pengendalian *inventory*. Selain itu, penulis juga berkontribusi dalam mendukung proses koordinasi antara tim perencanaan dan tim gudang untuk memastikan proses produksi berjalan sesuai rencana perusahaan.
 - b. Dalam menjalankan aktivitas magang, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, serta pendampingan langsung dari dua pembimbing lapangan, yaitu Bapak Lodewiek Hendrik yang menjabat sebagai Staff IPC dan Bapak Martin Darmawan selaku Manajer IPC (*Inventory Planning and Control*). Keduanya mulai membimbing penulis sejak awal Februari 2025 hingga saat ini. Mereka berperan aktif dalam memberikan tugas-tugas harian, menjelaskan alur kerja departemen, serta mengevaluasi hasil pekerjaan yang dilakukan penulis selama menjalani program magang.

7. Tahapan Penyusunan dan Penyelesaian Laporan Magang (MBKM)

- a. Dalam proses penyusunan laporan magang, penulis memperoleh bimbingan dari dosen pembimbing, Bapak Eko Sigit Pramudito, S.T., M.M., CDM., CPM(Asia)., yang berperan sebagai pembimbing akademik. Sesi bimbingan dilakukan secara daring melalui platform *Zoom Meeting*, di mana penulis dan pembimbing mendiskusikan isi, struktur, serta substansi laporan agar sesuai dengan standar akademik yang berlaku.
- b. Setelah mendapatkan arahan dari dosen pembimbing, penulis mulai menyusun laporan magang secara bertahap. Penyusunan laporan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman penulisan laporan magang MBKM yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, serta berdasarkan pengalaman dan data yang diperoleh selama menjalani kegiatan magang di PT Panata Jaya Mandiri.
- c. Setelah laporan selesai disusun, penulis mengajukan laporan tersebut untuk disahkan oleh dosen pembimbing, Bapak Eko Sigit Pramudito, S.T., M.M., CDM., CPM(Asia)., Pengesahan ini menandakan bahwa laporan telah memenuhi kelayakan dari segi isi dan format untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.
- d. Laporan magang yang telah disahkan kemudian diunggah melalui platform resmi Universitas, yaitu merdeka.umn.ac.id. Setelah laporan berhasil dikirim, penulis menunggu proses verifikasi dan persetujuan (*approval*) dari Kepala Program Studi Manajemen sebagai bentuk validasi akhir dari pihak fakultas.
- e. Setelah laporan MBKM mendapatkan persetujuan dari Kaprodi, penulis dijadwalkan untuk mengikuti sidang akhir magang *batch* 3. Sidang ini merupakan tahap akhir evaluasi di mana penulis mempresentasikan hasil magang serta laporan yang telah disusun di hadapan dosen penguji.

8. Sistematika dalam Penulisan Laporan Kerja Magang

Dalam penulisan laporan kerja magang umumnya terdiri dari 4 bab utama yaitu: bab 1 pendahuluan berisi latar belakang, Maksud dan Tujuan Kerja Magang serta Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang. Bab 2 berisi gambaran umum perusahaan yang menjelaskan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan dan struktur organisasi perusahaan. Bab 3 pelaksanaan kerja magang yang berisis Kedudukan dan Koordinasi, Tugas dan Uraian Kerja Magang, Kendala yang Ditemukan serta Solusi atas Kendala yang Ditemukan. Terakhir, Bab 4 kesimpulan dan saran berisi tentang ringkasan hasil magang serta saran untuk perusahaan dan pelaksanaan magang ke depannya.

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bab 1 ini menguraikan secara ringkas mengenai alasan dilaksanakannya kegiatan praktek kerja magang. Di dalamnya memuat penjelasan tentang latar belakang berisi uraian serta alasan dalam pemilihan tempat kerja magang, maksud dan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan kerja magang ini, dan waktu serta prosedur pelaksanaan kerja magang.

b. BAB II : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai perusahaan tempat magang berlangsung, yaitu PT. Panata Jaya Mandiri. Pembahasan dimulai dari sejarah berdirinya perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan pernyataan visi dan misi perusahaan yang menjadi dasar pengembangan bisnisnya. Selanjutnya, bab ini menjelaskan struktur organisasi yang menggambarkan pembagian fungsi dan tanggung jawab antar bagian serta menjelaskan mengenai produk-produk dari PJM.

c. Bab III : Pelaksanaan Kerja Magang

Pada bagian ini, penulis memaparkan seluruh aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan selama menjalani praktek magang di PT Panata Jaya Mandiri. Penjelasan mencakup kedudukan dan koordinasi penulis

yang menjelaskan mengenai alur kerja dan posisi penulis di tempat kerja magang yaitu perusahaan PT Panata Jaya Mandiri. Kemudian, penulis membahas mengenai tugas-tugas harian maupun proyek khusus yang diberikan oleh pihak perusahaan PT Panata Jaya Mandiri. Selain itu, bab ini juga mengulas berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh penulis selama masa magang. Penulis diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi atas permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman pribadi.

d. BAB IV : Kesimpulan Dan Saran (Penutup)

Pada bagian ini, penulis menyajikan simpulan yang merangkum berbagai hal teknis dan non-teknis yang ditemui selama menjalani proses kerja magang. Simpulan ini memberikan gambaran umum mengenai pengalaman, pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi selama masa magang. Selain itu, penulis juga menyampaikan saran yang dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu untuk perusahaan, universitas, dan mahasiswa yang akan melaksanakan magang. Saran untuk perusahaan berisi usulan konkrit yang bertujuan mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Saran kepada universitas bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya materi pembelajaran agar lebih relevan dengan dunia industri. Sedangkan untuk mahasiswa yang akan magang, penulis memberikan saran praktis mengenai persiapan dan hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat menjalani kegiatan magang dengan maksimal.

e. Daftar Pustaka

Bagian ini berisi kumpulan referensi atau sumber informasi yang digunakan selama proses penyusunan laporan magang ini, baik itu berupa buku, artikel, jurnal, dokumen internal perusahaan, maupun sumber-sumber lainnya yang relevan.

f. Lampiran

Lampiran berisi tentang dokumen pendukung yang berkaitan dengan isi laporan pelaksanaan magang seperti : surat pengantar MBKM, kartu MBKM, *daily task* MBKM, lembar verifikasi laporan MBKM, surat penerimaan MBKM (LoA), lampiran pengecekan turnitin dan yang terakhir hasil dokumentasi hasil karya tugas yang dilakukan selama MBKM, serta data atau bukti dokumentasi lainnya yang relevan dengan pelaksanaan magang yang menunjang isi laporan.

